



Media: Radar

Hari: Minggu

Tanggal: 21 Juni 2020

Halaman: 1

DIJ Masuk Zona Kuning

Petakan Risiko Penularan Covid-19 untuk Acuan Masyarakat dan Pemerintah

JOGJA, Radar Jogja - Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di Daerah Istimewa Jogjakarta (DIJ) tengah melakukan pemetaan zona risiko pencegahan Covid-19 di seluruh DIJ. Ini dilakukan setelah Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) merinci empat level kriteria zonasi daerah berdasarkan warna. Ini sebagai indikator kategori risiko penularan Covid-19 dilihat dari tingkatan transmisi atau persebaran.

Wakil Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di DIJ Biwara Yuswantana menjelaskan, upaya pemetaan diperlukan untuk mempermudah upaya penanganan dan pencegahan penularan Covid-19. Sekaligus menjadi *guidance* (panduan) masyarakat untuk bisa melakukan apa yang bisa dan tidak.

► **BANGKIT BERSAMA**

► **Baca DIJ...** Hal 3

Misalnya petunjuk masyarakat harus bertindak seperti apa," katanya di Pusat Pengendalian Operasi Penanggulangan Bencana (Pusdalops) Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPDB) kemarin (19/6). Selain itu, pemetaan juga dapat menjadi acuan bagi pemerintah dalam menelurkan sebuah kebijakan. Terutama saat masa tanggap darurat berakhir setelah 30 Juni mendatang. Ini untuk kebijakan ke depan. Karena dalam hitungan 10-15 hari akan berakhir status tanggap darurat. "Kebijakan ke depan paska itu tentu akan penting," jelasnya.

Anggota Tim Perencanaan Data dan Analisis Gugus Tugas Penanganan Covid-19 di DIJ dr Riris Andono Ahmad menjelaskan, upaya pemetaan baru pada tahap penyesuaian indikator yang dibuat oleh BNPB dengan konteks DIJ.

1. Mengacu BNPB, dasar penentuan zona ditempuh dengan menggunakan indikator-indikator.

2. Totalnya terdapat 15 indikator utama. Di antaranya indikator kesehatan masyarakat yang terbagi menjadi 11 indikator epidemiologi, dua indikator survei-

lans kesehatan masyarakat, dan dua indikator pelayanan kesehatan. "Dan kami mendiskusikan asumsi dan limitasi indikator tersebut," tambahnya.

Menurutnya, masih ada sejumlah indikator yang tidak dapat diaplikasikan sesuai dengan konteks risiko penularan Covid-19 di DIJ. Misalnya ada bunyi mengalami penurunan 50 persen dari puncak kasus. Menurutnya itu tidak *applicable* (berlaku) untuk Kabupaten Kulonprogo. "Karena di sana tidak pernah ada peningkatan kasus dan baru saja ada hanya ada penularan 1-2 kasus," jelasnya.

Tingkat risiko penularan digolongkan menjadi empat tataran. Bila diurutkan dari tingkat paling tinggi yakni zona merah, kuning, oranye, dan hijau. Menurutnya, provinsi DIJ digolongkan sebagai zona kuning atau risiko rendah. Namun, menurut Riris, tingkat risiko penularan tidak bisa dipukul rata ke seluruh kabupaten/kota. "Pada level provinsi kita bisa lihat dalam zona kuning. Tapi *kan* risikonya tidak bisa disamaratakan di semua tempat di DIJ," jelasnya.

Untuk itu, dalam waktu dekat gugus tugas akan melakukan rapat koordinasi dengan kabupaten kota untuk menyamakan persepsi terkait upaya pemetaan. "Kami mencoba membuat zonasi yang lebih granular untuk melakukan penanganan dan membantu masyarakat memahami apa yang bisa dilakukan dalam konteks tersebut, paparnya.

Ketika disinggung kondisi penularan di tiap kabupaten kota, dr Riris belum bisa memberikan penjelasan. Karena tiap pemerintah daerah masih melakukan upaya tersebut. (tor/din/by)

ndak Lanjut
tuk Ditanggapi
tuk Diketahui
mpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005